

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT  
KONVENSIONAL DAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
PERIODE 2013-2017**

**Aurora Vinna Damayanti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Yogyakarta

E-mail: [ravinna16@gmail.com](mailto:ravinna16@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to compare the financial performance of The Conventional Rural Bank (BPR) and Islamic Rural Bank (BPRS) in special region Yogyakarta. The research is a descriptive study by explanation. Methods of data analysis using Independent Samples T-Test. Study sample is gotten 200 with the case study in the special region of Yogyakarta region in the period 2013-2017. The result show that there is significant difference when viewed from the ratio capital ratio (CAR), rentability (ROA), and the asset quality (NPL/NPF) of the Conventional Rural Bank (BPR) showed that financial performance is better than the Islamic Rural Bank (BPRS). The result when viewed from the ratio liquidity (LDR/FDR) showed that financial performance Islamic Rural Bank (BPRS) is better than than the Conventional Rural Bank (BPR).*

*Keywords : comparison financial performance, the Conventional Rural Bank (BPR), the Islamic Rural Bank (BPRS), likuidity, rentability, solvability, asset quality*

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian.

Peran strategis lembaga keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien

kearah peningkatan taraf hidup rakyat (Wiwoho, 2014).

Keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas yang akan mendorong daya saing perusahaan.

Perkembangan perbankan di Indonesia ditandai dengan makin banyaknya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan yang terjadi pada bank perkreditan rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik dari segi kualitas aset yang dimiliki perbankan maupun dari segi segmentasi pasar yang dikeluarkan oleh sistem perkreditan di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut UU No. 15 tahun 1950, di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki satu kota madya dan empat kabupaten tingkat II.

Masing-masing daerah memiliki Perusahaan Daerah berupa Bank Perkreditan Rakyat yaitu seperti PD Bank Jogja, PD BPR BP Kulon Progo, PD BPR Bank Sleman, PD BPR Bank Bantul, dan PD BPR Bank Gunung Kidul. Untuk melihat kinerja bank milik pemerintah daerah di kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini sudah baik dan dapat bersaing maka memerlukan analisis sebagai bahan evaluasi, bank yang dipilih sebagai pembanding untuk menilai kinerja keuangan adalah bank milik pemerintah daerah dan bank swasta lainnya yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja BPRK dan BPRS di DIY pada periode 2013-2017? Apakah terdapat perbedaan kinerja yang signifikan atas kinerja BPRK dan BPRS di DIY pada periode 2013-2017? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja BPRK dan BPRS, menganalisis ada tidaknya perbedaan kinerja BPRK dan BPRS.

## Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang perbandingan kinerja

keuangan bank konvensional dan bank syariah, yaitu :

No.	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Iswandari, Anan (2015)	-LDR -ROA -CAR -NPL	Uji Independent Sample T-Test	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio LDR antara BPR dan BPRS. Terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROA, CAR, dan NPL antara BPR dan BPRS. Secara umum pada aspek likuiditas, rentabilitas, permodalan, dan aspek kualitas aspek aktiva produktif BPR menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada BPRS.
2.	Subaweh (2008)	-RTP -RTA -Kredit macet -Pengembalian aset (PA) -Pengembalian ekuitas (PE) -Biaya Operasional/Pendapatan (BOPO)	Regresi Linier Berganda dan Independent Sample T-Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas serta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.
3.	Purnamasari, Ariyanto (2016)	-CAR -NPL -NIM -LDR	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis uji beda menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan Syariah.

4.	Sabir, Ali, dan Habbe (2012)	-CAR -BOPO -NOM -NPF -FDR -NPL -LDR	Regresi Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh ivactorive dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
5.	Hamidi (2017)	- <i>Capital Adequacy</i> - <i>Asset Quality</i> - <i>Management Quality</i> - <i>Earnings Ability</i> - <i>Liquidity</i>	Regresi Linier Berganda dan ANOVA	Terdapat perbedaan perbedaan iv faktor-faktor yang menjadi penentu kinerja BPR Syariah dan BPR Konvensional.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2017). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Nomor 31 dijelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

### Jenis Bank

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenisnya bank dibagi menjadi dua, yaitu (Kasmir, 2017) :

## 1. Bank Umum

Bank umum atau bank komersial menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang dimaksud dalam hal ini adalah seluruh jasa perbankan yang ada di wilayah operasionalnya dapat dilakukan di seluruh wilayah di Indonesia.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah bank yang menjalankan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, kegiatan BPR lebih sempit daripada kegiatan bank umum.

### **BPR Konvensional**

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit*, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

### **BPR Syariah**

Bank Syariah ialah perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep dalam hukum agama Islam, yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena

bunga (riba) adalah haram hukumnya. Sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

### Laporan Keuangan

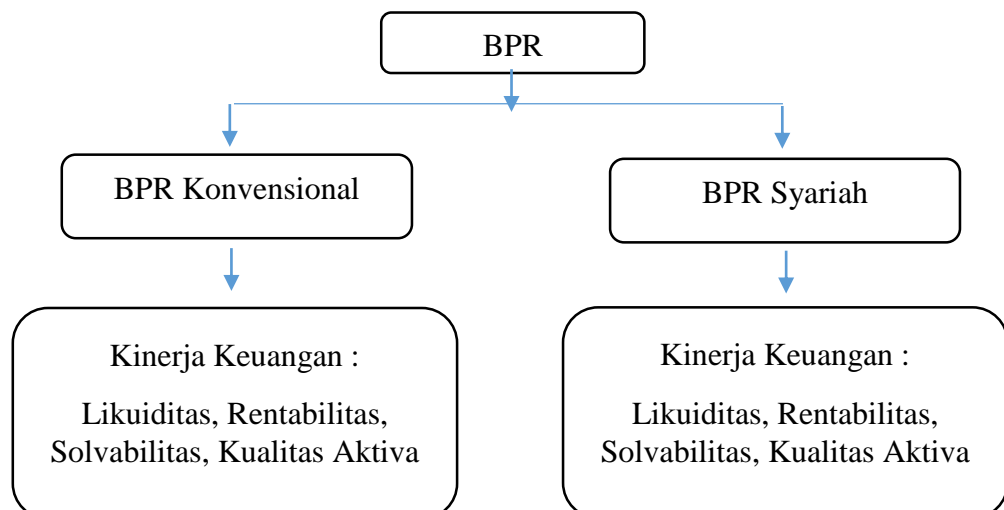
Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja

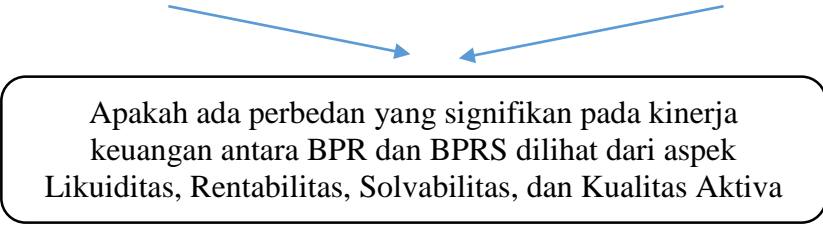
manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan (Kasmir, 2017).

### Mengukur Kinerja Perbankan

Laporan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perbankan selama satu periode dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio*), rasio solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), rasio rentabilitas (*return on Asset*), dan rasio kualitas asset produktif (*Non Performing Loan/Non Performing Financing*).

### Kerangka Pemikiran





Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara BPR dan BPRS dilihat dari aspek Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Aktiva

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual**

### **Hipotesis**

Menurut Good and Scrates (1945) hipotesis adalah taksiran atau referensi yang dirumuskan dan diterima hanya untuk sementara serta dapat menerangkan fakta-fakta ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pada kinerja BPR Konvensional dan BPR Syariah.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka menggunakan analisis rasio keuangan. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Objek penelitian ini adalah 5 BPR Konvensional dan 5 BPR Syariah yang memiliki peringkat asset terbaik di D.I. Yogyakarta periode 2013-2017.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pada tahun 2013 hingga 2017 terdapat 54 BPR Konvensional dan 12 BPR Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun rinciannya sebagai berikut : di Kabupaten Sleman terdapat 27 BPRK dan 5 BPRS. Di Kabupaten Bantul terdapat 14 BPRK dan 3 BPRS. Di Kota Yogyakarta terdapat 6 BPRK dan 4 BPRS. Di Kabupaten Gunung Kidul terdapat 4 BPR Konvensional. Di Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 BPR Konvensional. Adapun sampel penelitian BPR Konvensional dan BPR Syariah yang terpilih berdasarkan total asset dapat dilihat dalam tabel 3.9 dan 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Aset 5 BPRK Terbesar di D. I. Yogyakarta**  
**Periode 2013-2017 (ribuan rupiah)**

No	Nama BPR	2013	2014	2015	2016	2017
1	PD. BPR Bank Sleman	428.770.278	524.549.383	624.952.305	681.697.164	720.266.443
2	PD. BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta	345.951.464	409.388.159	474.718.470	542.792.061	714.203.076
3	PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi	425.552.975	508.818.270	553.235.552	544.633.442	593.027.182
4	PD. BPR Bank Bantul	271.943.982	337.237.733	376.829.821	404.101.119	419.983.506
5	PD. BPR BP Kulon Progo	277.887.633	324.849.715	338.651.011	392.229.417	396.695.601
<b>Total Aset</b>		<b>1.750.106.332</b>	<b>2.104.843.260</b>	<b>2.368.387.159</b>	<b>2.565.453.203</b>	<b>2.844.175.808</b>
<b>Total Aset BPR se-DIY 2017</b>		<b>3.510.000.000</b>	<b>4.127.000.000</b>	<b>4.760.000.000</b>	<b>5.336.000.000</b>	<b>5.924.000.000</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Aset 5 BPRS Terbesar di D. I. Yogyakarta**  
**Periode 2013-2017 (ribuan rupiah)**

No	Nama BPR	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. BPRS Bangun Drajat Warga	43.482.789	53.909.789	71.673.752	96.795.505	119.489.556
2	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	41.942.483	56.956.440	63.376.198	78.479.750	98.392.258
3	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	25.577.656	32.241.060	41.438.118	52.466.508	70.410.744
4	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	8.689.814	8.864.247	11.757.390	33.086.646	67.359.471
5	PT BPRS Margirizki Bahagia	40.684.081	42.751.494	45.258.459	52.349.655	60.212.939
<b>Total Aset</b>		<b>160.376.823</b>	<b>194.723.030</b>	<b>233.503.917</b>	<b>313.178.064</b>	<b>415.864.968</b>
<b>Total Aset BPR se-DIY</b>		<b>267.488.000</b>	<b>5.309.000.000</b>	<b>376.990.000</b>	<b>517.861.000</b>	<b>672.669.000</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

### **Kinerja BPR Konvensional dan BPR Syariah**

#### **Aspek Likuiditas**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.3, diketahui bahwa pada aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR pada bank perkreditan rakyat konvensional dan FDR pada bank pembiayaan rakyat syariah menunjukkan rata-rata (*mean*)

keseluruhan LDR/FDR dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional sebesar 85,51%, lebih besar dari pada rata-rata keseluruhan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 81,37%.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 tingkat likuiditas BPR Konvensional lebih baik daripada BPR Syariah. Bank Pembiayaan



Rakyat Syariah memenuhi standar FDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 75%-85%, sedangkan

Bank Perkreditan Rakyat Konvensional tidak memenuhi standar sehat dari Bank Indonesia.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Aspek Likuiditas BPR Konvensional dan BPR Syariah**

Bank	Tahun					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>BPR Konvensional</b>	87,5%	88,35%	86,00%	82,55%	83,15%	85,51%
<b>BPR Syariah</b>	70,05%	83,1%	88,5%	84,4%	80,8%	81,37%

Sumber : Lampiran 1

#### **Aspek Rentabilitas**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.4, diketahui bahwa pada aspek rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA pada bank perkreditan rakyat konvensional dan bank pembiayaan rakyat syariah menunjukkan rata-rata (*mean*) keseluruhan ROA dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional sebesar 3,11%, lebih besar dari pada rata-rata keseluruhan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 0,45%.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 aspek rentabilitas atau tingkat BPR Konvensional dalam memperoleh keuntungan lebih baik daripada BPR Syariah. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional memenuhi standar ROA terbaik dari Bank Indonesia, yaitu diatas 2% sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah tidak memenuhi standar sehat dari Bank Indonesia karena rasio ROA dalam kisaran 0%-0,5%.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Aspek Rentabilitas BPR Konvensional dan BPR Syariah (%)**

Bank	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>BPR Konvensional</b>	3,25%	3,25%	3,10%	3,00%	2,95%	3,11%

<b>BPR Syariah</b>	-3,60%	0,35%	0,75%	2,15%	2,60%	0,45%
--------------------	--------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Lampiran 1

### Aspek Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.5, diketahui bahwa pada aspek solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR pada bank perkreditan rakyat konvensional dan bank pembiayaan rakyat syariah menunjukkan rata-rata (*mean*) keseluruhan CAR dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional sebesar 24,98%, lebih tinggi dari pada rata-rata CAR dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 10,84%.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 tingkat solvabilitas BPR Konvensional lebih baik daripada BPR Syariah. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memenuhi standar CAR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu lebih dari 15%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dikatakan lebih sehat dibandingkan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Aspek Solvabilitas BPR Konvensional dan BPR Syariah**

Bank	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>BPR Konvensional</b>	35,60%	22,00%	23,5%	26,55%	27,25%	24,98%
<b>BPR Syariah</b>	2,65%	11,3%	12,35%	13,95%	13,95%	10,84%

Sumber : Lampiran 1

### Aspek Kualitas Asset Produktif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 4.6, diketahui bahwa pada aspek kualitas asset produktif yang diukur dengan rasio

NPL pada bank perkreditan rakyat konvensional dan bank pembiayaan rakyat syariah menunjukkan rata-rata (*mean*) keseluruhan NPL dari Bank Perkreditan Rakyat Konvensional sebesar 2,84%, lebih rendah dari pada

rata-rata NPL Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 11,25%.

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2017 tingkat likuiditas BPR Konvensional lebih baik daripada BPR Syariah. Bank Perkreditan

Rakyat Konvensional memenuhi standar NPL dalam kategori sehat dari Bank Indonesia, yaitu dengan NPL berkisar antara 2%-3,5%, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah tidak memenuhi standar sehat dari Bank Indonesia karena rasio NPF lebih dari 8%.

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Aspek Kualitas Asset Produktif BPR Konvensional dan BPR Syariah**

Bank	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>BPR Konvensional</b>	1,95%	2,35%	3,6%	3,6%	2,7%	2,84%
<b>BPR Syariah</b>	16,45%	11,35%	12,85%	8,2%	7,4%	11,25%

Sumber : Lampiran 1

**Pengujian Perbedaan Kinerja BPR Konvensional dan BPR Syariah**

Dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh

hasil perbandingan kinerja antara BPRK dan BPRS seperti tampak pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Kinerja BPR Konvensional dan BPR Syariah**

Sumber : Lampiran 2

Variabel		F	t	Sig.(2-tailed)
<b>LDR_FDR</b>	Equal Variances assumed	38,245	2,045	0,042
	Equal Variances not assumed		2,045	0,043
<b>ROA</b>	Equal Variances assumed	20,439	3,750	0,000
	Equal Variances not assumed		3,750	0,000
<b>CAR</b>	Equal Variances assumed	5,208	6,636	0,000
	Equal Variances not assumed		6,636	0,000
<b>NPL_NPF</b>	Equal Variances assumed	23,690	7,825	0,000
	Equal Variances not assumed		7,825	0,000

### **Aspek Likuiditas**

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa F hitung untuk LDR atau FDR adalah 38,245 dengan probabilitas 0,043. Oleh karena probabilitas  $0,043 < 0,05$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan kedua variansi pada data perbandingan kinerja keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah berbeda.

Dengan kedua variansi berbeda, dalam uji t akan lebih tepat menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan kedua variansi tidak sama) untuk membandingkan kedua variansi. Dengan dua variansi yang berbeda menunjukkan nilai *t-Statistic* sebesar 2,045 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

### **Aspek Rentabilitas**

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa F hitung untuk rasio ROA adalah 20,439 dengan probabilitas 0,000.

Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan kedua variansi pada data perbandingan kinerja keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah berbeda.

Dengan kedua variansi berbeda, dalam uji t akan lebih tepat menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan kedua variansi tidak sama). Dengan dua variansi yang berbeda menunjukkan nilai *t-Statistic* ROA sebesar 3,750 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

### **Aspek Solvabilitas**

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa F hitung untuk rasio CAR adalah sebesar 5,208 dengan probabilitas sebesar 0,024. Oleh karena probabilitas  $0,024 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan kedua variansi pada data perbandingan kinerja keuangan BPR

Konvensional dan BPR Syariah berbeda.

Dengan kedua variansi berbeda, dalam uji t akan lebih tepat menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan kedua variansi tidak sama). Dengan dua variansi yang berbedanya menunjukkan nilai *t-Statistic* CAR sebesar 6,636 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja antara Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

#### **Aspek Kualitas Asset Produktif**

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa F hitung untuk LDR atau FDR adalah 23,690 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan kedua variansi pada data perbandingan kinerja keuangan BPR Konvensional dan BPR Syariah berbeda.

Dengan kedua variansi berbeda, dalam uji t akan lebih tepat menggunakan *Equal Variances Not*

*Assumed* (diasumsikan kedua variansi tidak sama). Dengan dua variansi yang berbeda menunjukkan nilai *t-Statistic* NPL sebesar 7,825 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja antara Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPRK) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) jika dilihat dari rasio NPL.

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan perubahan rasio dalam kinerja BPR Konvensional selama periode penelitian dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Besar kecilnya rasio LDR pada suatu bank akan mempengaruhi likuiditas bank tersebut. Semakin besar dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Keuntungan bank meningkat akan mempengaruhi likuiditas bank secara positif (Nuristaviani, 2018). Penyaluran kredit merupakan

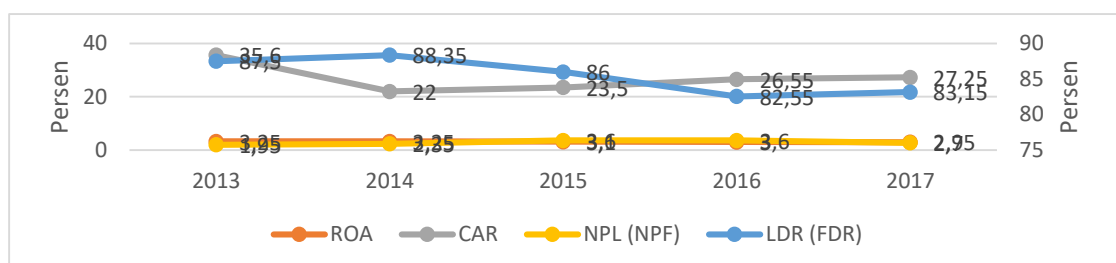
kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan kredit. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan rasio ROA yang berfluktuasi, penurunan nilai ROA pada BPR Konvensional dikarenakan bank dalam meningkatkan perolehan laba kurang maksimal. Selain peningkatan perolehan laba, bank dirasa kurang maksimal dalam memaksimalkan fasilitas pelayanan terhadap nasabah bank perkreditan rakyat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan naik turunnya rasio

CAR pada periode penelitian. Hal ini disebabkan karena bank dirasa kurang mengoptimalkan modal yang dimiliki suatu bank. Karena semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat.

Perubahan NPL pada penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun tidak dengan nilai yang tinggi. NPL dalam bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan kredit yang bermasalah. Dalam penelitian ini NPL BPR Konvensional masih tergolong rendah dan dapat dikatakan kinerja BPR Konvensional dalam tahun penelitian tergolong sehat, yaitu dibawah 5%(Nuristaviani, 2018).



**Grafik 4.5**

**Kinerja BPR Konvensional (2013-2017)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio dalam kinerja BPR Syariah selama periode penelitian dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas. Makin tidak likuid maka semakin besar risiko likuiditas yang ditanggung bank. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan (Werdaningtyas, 2002).

Dalam penelitian ini juga menunjukkan likuiditas yang berarah negative yang disebabkan oleh BPRS dilihat dari perolehan laba sebelum pajak yang diperoleh relatif lebih rendah daripada rata-rata total asset yang dimiliki. Penurunan kinerja bank yang dinilai dari rasio ROA menurun juga dapat dikarenakan risiko bagi hasil (dari pembiayaan yang diberikan) yang harus ditanggung pihak bank menjadi tambah besar, sehingga menyebabkan kebangkrutan dalam bank (Hesti, 2010). Rasio ROA yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat kemampuan bank dalam menarik dana dari nasabah

tinggi dan bank memiliki cadangan dana untuk mengembaiikan dana nasabah penabung. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi performa bank dalam memaksimalkan pelayanannya.

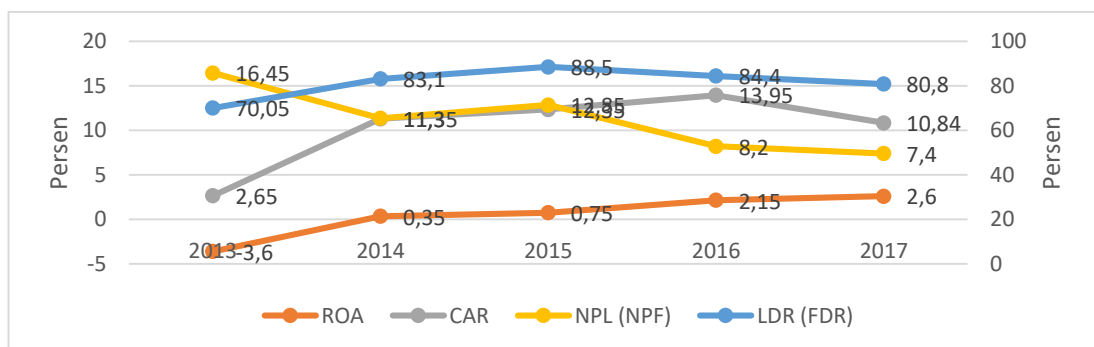
Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan rasio CAR pada periode penelitian. Hal ini disebabkan karena bank berusaha mengoptimalkan modal yang dimiliki suatu bank. Karena semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat.

Perubahan NPF pada penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun tidak dengan nilai yang tinggi. NPF dalam bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan kredit yang bermasalah. Dalam penelitian ini NPF BPR Syariah masih tergolong tinggi, yaitu diatas 5%. Karena semakin tingginya rasio NPL maka semakin tinggi resiko kredit yang ditanggung bank atau semakin rendah kualitas aktiva produktif suatu bank.

Rendahnya perkembangan kinerja BPR Syariah dibandingkan dengan BPR Konvensional disebabkan karena berbagai kendala yaitu permasalahan permodalan yang dihadapi bank syariah, masalah permodalan sering timbul karena belum adanya keyakinan kuat pada pihak pemilik dana akan prospek dan masa depan keberhasilan dari bank syariah, ketentuan terbaru tentang permodalan yang ditetapkan untuk bank syariah masih relatif tinggi, dan masih kuatnya bisnis keduniawian pada pemilik dana yang masih merasa keberatan menempatkan modalnya pada bank syariah. Selain terkendala dalam modal, pendirian bank syariah juga terkendala dalam hal peraturan perbankan. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodir operasional bank syariah mengingat adanya perbedaan

dalam pelaksanaan operasional perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Kendala pada bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan perbankan syariah disebabkan karena sistem perbankan syariah masih belum lama dikenal di Indonesia. Disamping itu lembaga akademik dan pelatihan ini masih terbatas, sehingga tenaga terdidik dan berpengalaman dibidang perbankan syariah belum memahami benar mengenai perbankan syariah. Dari segi kualitas SDM juga akan berpengaruh dalam pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah. Karena dengan pengetahuan yang rendah akan menyebabkan kurang optimalnya pelayanan yang diberikan kepada nasabah dari perbankan syariah.



**Grafik 4.6**

**Kinerja BPR Syariah (2013-2017)**



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam analisis yang dilakukan BPR Konvensional lebih unggul kinerjanya dalam aspek likuiditas, aspek rentabilitas, dan aspek solvabilitas dibandingkan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Namun jika dilihat dari aspek rentabilitas yang diukur menggunakan variabel *return on asset* untuk perkembangan trendnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih unggul karena persentasenya selalu mengalami peningkatan. Dari aspek kualitas aset produktif, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki persentase yang lebih unggul dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Rata-rata pada aspek likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas BPR Konvensional lebih unggul dibandingkan

dengan BPR Syariah. Sedangkan pada aspek kualitas aset produktif BPR Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BPR Konvensional.

2. Terdapat perbedaan kinerja pada BPR Konvensional dan BPR Syariah. Rata-rata pada aspek likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas BPR Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan BPR Syariah. Sedangkan pada aspek kualitas aset produktif BPR Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BPR Konvensional.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi BPR Konvensional dan BPR Syariah diharapkan lebih meningkatkan lagi pengawasan dalam kredit. Bank harus meningkatkan biaya cadangan untuk meminimalkan resiko kredit.
2. Bagi Perbankan Syariah yang memiliki beberapa rasio yang

lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio permodalan (CAR), rasio Rentabilitas (ROA), dan rasio Kualitas Aset Produktif (NPL). Untuk meningkatkan rasio permodalan, perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan penambahan modal dan. BPR Syariah dapat lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap kegiatan kredit. Untuk rasio rentabilits sendiri BPR Syariah diharuskan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi dan mengusahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba. Dan bank syariah diharapkan lebih mengoptimalkan dalam segi pelayanannya. Dalam aspek kualitas asset produktif bank syariah dapat meningkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit macet dan bermasalah.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan kualitas penilaiannya dan

menambah rasio lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Good Corporate Governance (GCG), dan lain-lain sebagai data pelengkap dalam melakukan penelitian mengenai kinerja perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, O. (2010), "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL PADA PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 - 2009"
- Bank Indonesia (2004), Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bi.go.id
- Bank Indonesia (2011), Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bi.go.id
- Hendriani, Y., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). "Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian

- Regional Wilayah Sulawesi", *Kajian Ekonomi & Keuangan Volume 2 Nomor 1 (2018)*, 3.
- Hesti, Diah Aristya, (2010), "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Hal: 82-88
- Kasmir (2017), *Manajemen Perbankan*. (p. 280). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, A. (2013), "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank pada Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No.4*, 27.
- Ningsih, WIdya Wahyu, (2012), "Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia", *Skripsi*, Universitas Hasanuddin
- Nuristaviani, Indah, (2018), "Analisis Pengaruh Operational LDR, BOPO, NPL Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2013-2017)", *Jurnal Universitas Trilogi*
- Paputungan, D. F. (2016), "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015", *Jurnal EMBA*.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Devi, F. (2012), "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank"
- Rindawati, Ema (2007), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Sakdiyah, Halimatus (2013), "Analisis Perbandingan Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas Antara Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Periode 2008-2012", *eprints.perbanas.ac.id*, Hal. 4-5
- Triandaru, S., Susilo, S., & Budisantoso, T. (2006), *"Bank dan Lembaga Keuangan Lain"*, Jakarta: Salemba Empat.
- Werdaningtyas, Hesti, (2002), "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia".

*Jurnal Manajemen Indonesia*,  
Vol. 1, No. 2, Hal: 24-39

Wahyuni, Atri, (2017), "Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) (Studi Kasus BPR Dan BPRS Di Jawa Timur Periode 2011-2015)", *Skripsi*, Univesitas Muhammadiyah

Yogyakarta,  
[repositori.umy.ac.id](http://repositori.umy.ac.id)

Wiwoho, J. (2014), Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat.

Zakky. (2018). Jenis-Jenis Bank di Indonesia Lengkap .